



PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR

¹Muhammad Syarifudin, ²Yusawinur Barella, ³Aminuyati, ⁴Hadi Wiyono, ⁵Thomy Sastra Atmaja

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura

⁵Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura

e-mail korespondensi: syariefmuhammad727@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai penunjang proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbentuk penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data berupa komunikasi tidak langsung menggunakan angket tertutup sebagai instrumen penelitian dan teknik studi dokumenter menggunakan penilaian ulangan akhir semester genap mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian: 1) Penggunaan *smartphone* sebagai penunjang proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 memiliki persentase 58,9% dan tergolong kategori cukup, 2) Sebanyak 56,3% peserta didik memiliki hasil belajar mata pelajaran IPS dengan predikat C (Cukup), 3) Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi $0,919 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 . Kesimpulannya, penggunaan *smartphone* sebagai penunjang proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: *Smartphone*, Hasil Belajar, IPS.

Abstract : This study examines the effect of smartphones as learning support during the COVID-19 pandemic on junior high school students learning outcomes in social science subjects. The research method used is a quantitative approach in an *ex-post facto* form. The data collection techniques used were an indirect form of communication using a closed-ended questionnaire, and a documentary study using the final even semester assessment of social science subjects for class VII and class VIII. Based on the data analysis, (1) the use of smartphones to support the learning process during the COVID-19 pandemic has a 58.9% ratio and is categorized as adequate. (2) A total of 56.3% of students have social studies learning outcomes with a predicate of C (adequate). (3) Based on a simple linear regression test, obtained a significance value of $0.919 > 0.05$, showing that H_a is rejected, while H_0 is accepted. In conclusion, the use of smartphones as a support for the learning process during the COVID-19 pandemic does not affect the learning outcomes of junior high school students in social science subjects.

Keywords: *Smartphone*, Learning Outcomes, Social Sciences.

SUBMIT: 5 September 2022 REVIEW: 7 September 2022 ACCEPTED: 10 September 2022

PENDAHULUAN

Setelah melaksanakan pembelajaran daring selama dua tahun, akhirnya pemerintah mengizinkan lembaga pendidikan untuk kembali menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dimuat dalam Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2345/A5/HK.01.04/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Dalam Salinan Keputusan Bersama disebutkan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan dengan tatap muka terbatas dan tetap menaati protokol kesehatan yang ketat. Mulai Januari 2022, setiap sekolah telah memasuki masa kebiasaan baru yaitu 100% peserta didik dapat mengikuti pelajaran dalam satu kelas. Namun waktu pelaksanaan pembelajaran masih dibatasi (Kemendikbud Ristek, 2022). Dengan berkurangnya waktu pembelajaran didalam kelas, tidak membuat peserta didik kesulitan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka.

Zaman modern saat ini mampu memberikan berbagai kemudahan terhadap peserta didik untuk mengetahui banyak informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Informasi tersebut diperoleh dengan mudah melalui berbagai teknologi, salah satunya adalah smartphone (Darko-Adjei, 2019). Smartphone menjadi salah satu alternatif bagi peserta didik untuk memudahkan pembelajaran, karena perangkat ini memberikan kemudahan berupa perangkat internet sehingga peserta didik dapat mencari sebanyak-banyaknya informasi tentang pelajaran yang dibutuhkan dan menambah wawasannya dan menambah bahan belajar.

Selain itu, smartphone juga dapat menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, karena smartphone tidak hanya digunakan untuk mencari wawasan mengenai IPS, tapi bisa digunakan juga untuk menyimpan dan mempelajari dokumen yang berkenaan dengan belajar, misalnya slide presentasi yang diberikan guru melalui whatsapp group dan digunakan sebagai media belajar di dalam kelas. Peserta didik juga bisa

menggunakan smartphone untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Sebagaimana yang dinyatakan Mu'minah & Sugandi (2021), whatsapp group sebagai salah satu aplikasi yang ada di smartphone bisa menjadi wadah bagi guru untuk menyampaikan ringkasan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, baik slide presentasi, dokumen, video maupun gambar sehingga peserta didik dapat mengakses dan mempelajarinya.

Smartphone menjadi salah satu teknologi yang banyak digunakan ketika pandemi COVID-19 merajalela. Smartphone dapat menunjang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Dengan smartphone, peserta didik dapat mencari informasi yang dibutuhkan hanya dengan mengklik satu tombol saja. Smartphone memiliki pengguna yang sangat banyak mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. (Daeng, Mewengkang dan Kalesaran, 2017) menuturkan bahwa smartphone adalah teknologi berupa telepon yang dapat digenggam manusia, berkemampuan layaknya komputer namun lebih praktis karena dapat dibawa kemana saja. Selain itu, smartphone dinyatakan sebagai alat canggih yang dapat dibawa kapanpun dan dimanapun, yang dapat mempermudah proses komunikasi maupun memperoleh informasi (Handayani & Octaviani, 2021). Di sisi yang berbeda, smartphone memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran peserta didik. Sari, Warneri dan Ramadhan (2021) menyatakan bahwa smartphone dapat menjadikan peserta didik malas belajar karena menggunakan smartphone untuk kegiatan lainnya. Meigawati dan Nisa (2020) berpendapat, penggunaan smartphone dapat meningkatkan maupun menurunkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar (Nugraha, Sudiatmi dan Suswandari, 2020). Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Susanto (2016), bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang setelah menguasai materi pelajaran yang diberikan guru dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor, dari mata pelajaran yang diujikan. Dari kedua pendapat ahli, dapat ditarik kesimpulan

bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mempelajari materi tertentu dan hasil belajar dapat diketahui dalam bentuk angka atau skor. Apabila skor berada pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ataupun melampaui KKM, maka hasil belajar peserta didik dianggap sudah baik. Tetapi, apabila skor peserta didik berada dibawah KKM, maka hasil belajar peserta didik dianggap belum tuntas atau belum baik.

Hal ini terjadi pada peserta didik di salah satu SMP swasta yang terletak di Pontianak. Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas, diketahui dari 32 peserta didik kelas VII dan kelas VIII SMP pada mata pelajaran IPS, hanya 22% pesertadidik yang dianggap memiliki nilai tuntas karena hasil belajar mencapai KKM, sedangkan 78% peserta didik mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yang ditetapkan SMP tersebut yakni 75.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian penggunaan smartphone dalam pelaksanaan matapelajaran IPS, karena peneliti menemukan sebuah fenomena yang jarang terjadi di SMP, dimana beberapa peserta didik sedang menggunakan smartphone saat berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan informasi dari Kepala SMP, sebelum pandemi COVID-19 lamanya waktu pembelajaran IPS di sekolah adalah 2 kali pertemuan dalam satu minggu (1 kali pertemuan = 2x40 menit). Akibat masih adanya COVID-19, waktu pembelajaran tatap muka terbatas disingkat menjadi 1 kali pertemuan dalam satu minggu (2x30 menit). Oleh karena itu, sekolah memberikan izin kepada peserta didik untuk membawa dan menggunakan smartphone di sekolah sebagai media penunjang belajar.

Penggunaan smartphone di dalam kelas selama pembelajaran diserahkan kepada masing-masing guru pelajaran jika dibutuhkan. Guru yang mengampu mata pelajaran IPS mengungkapkan bahwa di sekolah, peserta didik diberikan materi pembelajaran yang lebih banyak dalam waktu singkat. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung, peserta didik hanya diizinkan menggunakan smartphone ketika diarahkan oleh guru, misalnya untuk melihat peta atau slide presentasi. Penugasan seringkali diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah melalui whatsapp.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik, diketahui bahwa peserta didik di SMP tersebut telah menggunakan smartphone sejak pembelajaran daring dan menggunakannya juga di sekolah selama pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil wawancara saat pra riset menunjukkan bahwa peserta didik ada yang menggunakan smartphone hanya untuk belajar di kelas saat diarahkan guru, ada juga yang menggunakannya untuk mengerjakan tugas di sekolah atau di rumah, serta terdapat pula peserta didik yang berinisiatif menggunakan smartphone sebagai media belajar tambahan.

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan smartphone sebagai penunjang proses pembelajaran masa pandemi COVID-19, mengkaji hasil belajar IPS peserta didik SMP dan ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan smartphone sebagai penunjang proses pembelajaran masa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik SMP.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui penggunaan smartphone sebagai penunjang proses pembelajaran masa pandemi COVID-19, mengetahui hasil belajar IPS peserta didik SMP dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan smartphone sebagai penunjang proses pembelajaran masa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik SMP.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan pada 13 Juni – 22 Juni 2022 di salah satu SMP yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 88, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Kelas IX tidak dijadikan sebagai subjek penelitian karena kelas IX menghadapi ujian nasional.

Sugiyono (2019) menegaskan jika populasi dibawah 100, maka semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Merujuk pada pernyataan Sugiyono (2019), maka teknik

sampling yang digunakan adalah metode nonprobability sampling berupasampling total, yakni seluruh populasi penelitian berjumlah 32 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah komunikasi tidak langsung berupa kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini merujuk pada kuesioner yang dijadikan sebagai alat instrumen oleh beberapa penelitian yang telah ada, yakni penelitian oleh Cha & Seo (2018), Darko-Adjei (2019), Nasution, Suhaili dan Alizamar (2017), Shakoor, Fakhar dan Abbas (2021), kemudian dikembangkan serta disesuaikan oleh peneliti berdasarkan fenomena yang ada di SMP dan indikator yang diteliti. Terdapat tiga indikator yang diteliti, yakni smartphone sebagai alat menambah wawasan, smartphone sebagai penyimpan data dan smartphone sebagai alat komunikasi.

Sebagai instrumen penelitian, kuesioner dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan dosen penguji. Kuesioner yang telah divalidasi oleh para ahli, kemudian diuji coba kepada peserta didik bukan sampel. Kuesioner yang telah dianalisis dan dinyatakan valid disebarkan kepada peserta didik SMP selaku sampel saat penelitian berlangsung. Selain teknik komunikasi menggunakan alat perantara, peneliti juga menggunakan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar penilaian akhir semester genap mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji keabsahan instrumen. Uji pertama adalah uji validitas. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa kevalidan suatu instrumen dapat dilihat ketika instrumen mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur. Setelah angket divalidasi oleh para ahli, angket diuji coba terlebih dahulu kepada 15 peserta didik yang tidak menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Setelah data didapatkan, selanjutnya data di tabulasi dan diolah menggunakan bantuan perangkat SPSS versi 26 pada Analyze

– Correlate – Bivariate. Suatu pernyataan dalam angket dianggap valid apabila rhitung besar dari r tabel (Kasmadi & Sunariah, 2016). Adapun harga r tabel pada uji validitas untuk taraf kesalahan 5% dengan n = 15 adalah 0,514 (Sugiyono, 2018).

Hasil instrumen yang telah divalidasi oleh para ahli telah disebarkan kepada 15 peserta didik MTs Islamiyah sebagai responden uji coba pada hari Selasa, 14 Juni 2022. Setelah melalui uji SPSS 26, diketahui bahwa dari 21 item pertanyaan mengenai penggunaan smartphone, ditemukan 18 butir pertanyaan yang valid karena r hitung > 0,514 pada taraf kesalahan 5%. Sedangkan 3 item pertanyaan tidak valid karena perolehan rhitung < 0,514.

Selanjutnya, menguji reliabilitas angket. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika pengukuran objek yang telah dilakukan berulang kali dapat menghasilkan informasi yang sama (Sugiyono, 2018). Reliabilitas menggunakan bantuan SPSS IBM versi 26 pada Analyze – Scale – Reliability Analysis. Apabila nilai pada Cronbach's Alpha > 0,600 maka item soal dianggap reliabel atau dapat dipercaya (Siregar, 2017). Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS 26, diketahui bahwa hasil instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha, yakni 0,952 melebihi 0,600. Sehingga instrumen variabel penggunaan smartphone layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Hasil jawaban rumusan masalah pertama penelitian ini dijabarkan berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menggunakan rumus persentase menurut Riduwan (2018). Sedangkan jawaban rumusan masalah kedua dipaparkan berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh SMP tersebut yakni 75.

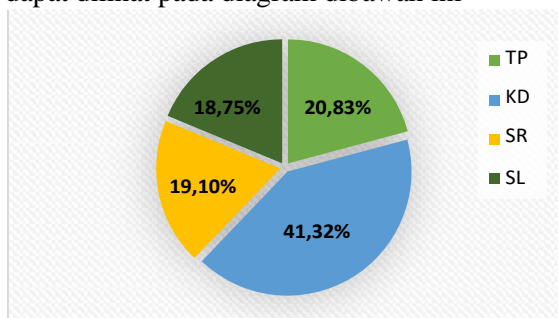
$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Rumusan masalah ketiga adalah menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan smartphone sebagai penunjang proses pembelajaran masa pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar IPS peserta didik SMP. peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana pada SPSS versi 26. Berikut ini rumus regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN Penggunaan Smartphone sebagai Penunjang Proses Pembelajaran IPS di Masa Pandemi COVID-19

Peneliti melakukan analisis menggunakan metode deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Rekapitulasi jawaban responden terbanyak pada angket penggunaan *smartphone* sebagai penunjang proses pembelajaran adalah jawaban pada kategori KD (kadang-kadang) sebanyak 41,32%. Kemudian jawaban pada kategori TP (tidak pernah) sebesar 20,83%, jawaban SR (sering) 19,10% dan yang terakhir jawaban SL (selalu) sebesar 18,75%. Hasil jawaban pada angket penggunaan *smartphone* secara visual dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Gambar 1. Diagram persentase hasil jawaban responden pada angket penggunaan *smartphone*

Keseluruhan jawaban responden berjumlah 1358. Setelah memperoleh hasil jawaban dari angket kemudian menghitung keseluruhan skor responden menggunakan rumus persentase oleh Riduwan (2018). Dari perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah 58,9%. Persentase sebesar 58,9% menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* oleh peserta didik kelas VII dan kelas VIII sebagai penunjang proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori cukup.

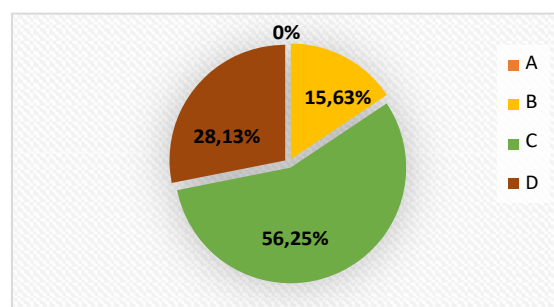
Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penilaian dari ulangan akhir semester genap mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas VIII SMP. Dibawah ini merupakan hasil penilaian dari ulangan akhir semester genap mata pelajaran IPS peserta didik SMP pada mata pelajaran IPS.

No	Interval	F	%	Keterangan
1.	91 – 100	0	0	Sangat baik
2.	85 – 90	5	15,6	Baik
3.	75 – 89	18	56,3	Cukup
4.	<75	9	28,1	Kurang
Jumlah		32	100	

Tabel 1. Hasil Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran IPS Peserta Didik SMP

Sebagian besar peserta didik, baik kelas VII maupun kelas VIII mendapatkan nilai UAS sebesar 77. Diketahui pula sebagian besar peserta didik kelas VII dan kelas VIII SMP tersebut telah mencapai ketuntasan yakni sebanyak 23 peserta didik (71,88%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan sebanyak 9 peserta didik (28,13%) masih belum mencapai ketuntasan. Peserta didik dengan nilai <75 sebanyak 9 orang, nilai 75 – 89 sebanyak 18 orang, nilai 85 – 90 sebanyak 5 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 91 – 100. Sebanyak 18 dari 32 peserta didik berada pada rentang nilai 75 – 89. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPS berada dalam predikat C (Cukup).



Gambar 2. Diagram persentase peserta didik berdasarkan rentang hasil belajar yang ditetapkan SMP.

Pengaruh Penggunaan Smartphone sebagai Penunjang Proses Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Peserta Didik SMP

Sebelum menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas menggunakan SPSS 26. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier sederhana adalah data harus berdistribusi normal.

Kenormalan data dari $N < 50$, dapat diketahui dari pengujian normalitas pada Shapiro-Wilk dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai signifikansi apabila $> 0,05$, maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dilihat dari output SPSS versi 26. Variabel penggunaan smartphone (X) memiliki nilai sig. 0,218 dan variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai sig. 0,150. Kedua variabel melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Tahap kedua, peneliti menguji linieritas untuk mengetahui variabel berdistribusi linear atau tidak karena kedua variabel telah diketahui berdistribusi normal. Variabel dianggap berhubungan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* diatas 0,05 (Kasmadi dan Sunariah, 2016). Diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,757. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Kesimpulannya, variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan data diolah menggunakan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut: Nilai signifikansi $< 0,05$, maka menolak H_0 ditolak (terdapat pengaruh). Nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76,732	7,556		10,156	0,000
	VAR_1	-0,018	0,175	-0,019	-0,102	0,919

Tabel 2. Koefisien

Hasil signifikansi tabel adalah 0,919. Karena 0,919 lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya penggunaan smartphone tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPS.

Adapun persamaan regresi linear sederhana $Y = 76,732 + (-0,018) X$. Artinya jika penggunaan smartphone bernilai konstan/tetap

= 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu 76,732. Kemudian koefisien regresi (b) bernilai -0,018, artinya jika penggunaan smartphone meningkat sebesar satu (1), maka hasil belajar akan menurun

sebesar 0,018 dan sebaliknya, apabila penggunaan smartphone menurun sebesar satu, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,018.

Selain itu, dari hasil persamaan regresi linier sederhana $Y = 76,732 + (-0,018) \times 32 = 76,156$. Artinya, apabila seluruh peserta didik SMP yang berjumlah 32 orang menggunakan smartphone sebagai penunjang proses pembelajaran IPS, maka diprediksikan bahwa peserta didik SMP swasta tersebut akan mendapat hasil belajar sebesar 76,156.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.019 ^a	0,000	-0,033	7,349

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel, diketahui nilai R Square sebesar 0,000 (0,000361). Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,000361 atau sebanyak 0,0361%.

Sedangkan sisanya 100% - 0,0361% = 99,9639% diduga kuat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sejalan Penelitian oleh Ruziana, Imran dan Salim (2018) yang berjudul "Analisis Penggunaan Smartphone sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Teluk Keramat". Menggunakan t hitung yang dibandingkan pada t tabel taraf kesalahan 5%, kemudian diperoleh t hitung 0,155 lebih kecil dari t tabel 2,00, sehingga menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti penggunaan smartphone oleh peserta didik sebagai media belajar tidak mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran sosiologi.

Ada juga penelitian (Lestari dan Effendi, 2021) mengenai "Pengaruh Tipe Kepribadian dan Penggunaan Smartphone terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi". Berdasarkan hasil uji regresi berganda, terlihat bahwa penggunaan smartphone memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Karena signifikansi yang

didapat 0,640 dan berada diatas 0,05, maka kesimpulannya penggunaan smartphone tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

Pada dasarnya, terdapat banyak faktor yang menentukan perolehan hasil belajar seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Slameto (2015), bahwa faktor penentu hasil belajar tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya. Tubuh yang kelelahan, kelesuan, merasa bosan, faktor motivasi dan perhatian merupakan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar dari dalam. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan. Sehingga, walaupun peserta didik SMP tersebut menggunakan smartphone untuk membantu mereka dalam menunjang proses pembelajaran, hasil belajar mereka tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar penggunaan *smartphone*.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,919. Karena 0,919 melebihi 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, penggunaan *smartphone* sebagai penunjang proses pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran IPS.

Bagi peserta didik diharapkan untuk tetap mengontrol dan membatasi diri dalam menggunakan smartphone. Alangkah baiknya, smartphone dapat digunakan untuk kebutuhan belajar. Seperti berkomunikasi dengan guru mengenai materi atau tugas yang tidak dipahami. Smartphone juga bisa digunakan untuk mencatat materi IPS yang penting dan membantu dalam menyelesaikan tugas IPS karena banyaknya informasi mengenai materi IPS, dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Bagi guru, apabila penggunaan smartphone di sekolah masih berlangsung, sebaiknya guru dapat memberikan pemahaman akan pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar tidak takut menggunakan smartphone untuk

menghubungi guru ketika peserta didik tidak memahami materi atau tugas yang diberikan. Guru juga dapat membantu mengawasi dan tetap membatasi peserta didik untuk menggunakan smartphone di sekolah sehingga peserta didik dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Bagi Orangtua dapat mengawasi dan membantu anak dalam pembelajaran di rumah. Orangtua juga dapat mengawasi penggunaan smartphone anak selama berada di rumah. Sehingga diharapkan, ketika anak menemui kesulitan belajar, orangtua dapat membantu anaknya untuk memecahkan masalah tersebut sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Ketika orangtua juga kurang memahami tugas IPS yang diberikan guru kepada anaknya, orangtua dapat membantu anaknya untuk menanyakan lebih detail terhadap tugas tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Cha, S. S., & Seo, B. K. (2018). Smartphone Use and Smartphone Addiction in Middle School Students in Korea: Prevalence, Social Networking Service, and Game Use. *Health Psychology Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2055102918755046>
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15482>
- Darko-Adjei, N. (2019). The Use and Effect of Smartphones in Students' Learning Activities: Evidence from the University of Ghana, Legon. *Library Philosophy and Practice*, 2851, 1–37. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Handayani, E. S., & Octaviani, J. F. (2021). Penggunaan Smartphone terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19 di SDN 015 Sungai Pinang. *Bina Gogik*, 8(1), 54–61. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/604/527>
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2345/A5/HK.01.04/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Penyesuaian SKB 4 Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*.
- Lestari, L. E., & Effendi, M. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Penggunaan Smartphone terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 51–61.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Meigawati, & Nisa, A. N. S. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Smartphone dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Harmony*, 5(2), 90–102.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Mu'minah, I. H., & Sugandi, M. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6(1), 68–81.
<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/download/3032/2218>
- Nasution, J. A., Suhaili, N., & Alizamar. (2017). Motif Siswa memiliki Smartphone dan Penggunaannya. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 15–29.
<https://doi.org/10.29210/02017114>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
<https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/74>
- Riduwan. (2018). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta.
- Ruziana, Imran, & Salim, I. (2018). Analisis Penggunaan Smartphone sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–8.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26785>
- Sari, P., Warneri, & Ramadhan, I. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Sisa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sosiologi di MA Al-Ikhlas Kuala Mandor B. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9), 1–9.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49405>
- Shakoor, F., Fakhar, A., & Abbas, J. (2021). Impact of Smartphones Usage on the Learning Behaviour and Academic Performance of Students: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(2).
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i2/8902>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.